



Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif *Power Point* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Ainun Mailestari¹, Gimin², Mujiono³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: ainun.mailestari3189@student.unri.ac.id, gimin@lecturer.unri.ac.id, mujiono@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-05 Keywords: <i>Problem Based Learning; Interactive Powerpoint; Critical Thinking.</i>	This research aims to determine the effect of implementing the Problem Based Learning Model assisted by Power Point Interactive Media in improving students' critical thinking abilities in economics subjects. The background to this research is that when the researcher made observations on class X students at SMA N 2 Tualang and shared with the collaborating class X teacher at SMA N 2 Tualang, obtained a picture of the low level of students' critical thinking abilities. This affects the level of activity and learning outcomes that are not yet optimal. The lack of student activity can be seen during the learning process. This is because the learning methods used by teachers are still less varied, the less varied methods do not involve direct student activities and many students still have difficulty understanding economics subject matter. This research is included in classroom action research. The population in this study were all students in class In the research, there were 36 students in class X.5 of SMA Negeri 2 Tualang. The data collection methods used by researchers are observation techniques and test techniques. The instruments used in this research were student critical thinking observation sheets which were used to observe students and teacher observation sheets which were used to observe teacher behavior.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-05 Kata kunci: <i>Pembelajaran Berbasis Masalah; Powerpoint Interaktif; Berpikir Kritis.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Power Point dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah karena pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas X di SMA N 2 Tualang dan sharing dengan guru kolaborator kelas X di SMA N 2 Tualang, diperoleh gambaran tingkat kemampuan berfikir kritis siswa yang rendah. Hal ini berpengaruh pada tingkat keaktifan dan hasil belajar yang belum optimal. Kurangnya keaktifan siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru masih kurang bervariasi, Metode yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dan banyak siswa yang masih sulit memahami materi pelajaran ekonomi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas seluruh X SMA Negeri 2 Tualang yang mencakup 5 kelas dan Sampel diambil dengan tahapan pemilihan dari 5 kelas diambil 1 kelas secara random. Dalam penelitian siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Tualang yang berjumlah 36 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah Teknik Observasi dan teknik tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi berpikir kritis siswa yang digunakan untuk mengamati siswa dan lembar observasi guru yang digunakan untuk mengamati perilaku guru.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal diatas, upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sangatlah penting, sebab kemampuan berpikir kritis siswa

menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam meningkatkan mutu pelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk

melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pembelajaran di kelas, terlihat dari perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menguasai kelas, materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa pada oleh peneliti dikelas, sharing dengan guru kolaborator kelas X di SMA N 2 Tualang, diperoleh gambaran memiliki tingkat kemampuan berfikir kritis siswa yang rendah hal ini berpengaruh pada tingkat keaktifan dan hasil belajar yang belum optimal. Kurangnya keaktifan siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru masih kurang bervariasi, dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dan banyak siswa yang masih sulit memahami materi pelajaran ekonomi. Hal ini dapat terlihat saat siswa diberikan pertanyaan oleh guru, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan, jawabannya pun masih terkesan seadanya dengan membaca kembali tulisan atau penjelasan yang ada di buku LKS tanpa menggunakan analisis ataupun pendapat pribadi.

Hal ini sesuai dengan realitas temuan Sukmawati & Ghofur (2023) yaitu hasil riset peserta didik masih terkategori rendah dalam berpikir kritis. Sebanyak 65,7% guru melaporkan peserta didik mereka keterampilan berpikir kritisnya masih belum berkembang. sejumlah riset menginformasikan peserta didik sebanyak 32,2% berpikir kritisnya tergolong rendah dan 42,8% dalam kategori sedang. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih belum memiliki kepercayaan diri dalam menjawab serta mencoba menawarkan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan, hal ini mencerminkan daya analisis kritisnya masih rendah. Dengan demikian, informasi ini menunjukkan bahwa perlu untuk mengatasi masalah tersebut melalui solusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis sesuai tuntutan pembelajaran abad 21 dan kebutuhan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, solusi mengenai terbatasnya media pembelajaran dan juga siswa kesulitan menemukan masalah dalam hal penerapan model PBL adalah dengan cara guru perlu menambahkan bantuan media interaktif power point. Penelitian terdahulu yang dilakukan D. Cahyani et al., (2023) penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari 36 siswa kelas XI.F.11, 22 yang belum mencapai KKTP pada materi Jurnal Penyesuaian Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa, menunjukkan rendahnya hasil belajar ekonomi. Penggunaan model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) memberi pengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dikarenakan PBL membantu siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah melalui studi kasus atau masalah nyata, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu memecahkan masalah.

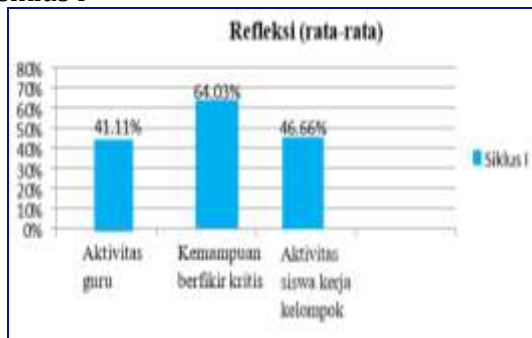
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan dilakukan di SMA Negeri 2 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024, dengan menggunakan dua siklus dan dua kali tes. Penelitian dilaksanakan sekitar bulan februari-maret 2024. Sampel diambil dengan tahapan pemilihan dari 5 kelas diambil 1 kelas secara random. Dalam penelitian siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Tualang yang berjumlah 36 siswa. Metode Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah Teknik Observasi dan teknik tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi berpikir kritis siswa yang digunakan untuk mengamati siswa dan lembar observasi guru yang digunakan untuk mengamati perilaku guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. siklus I

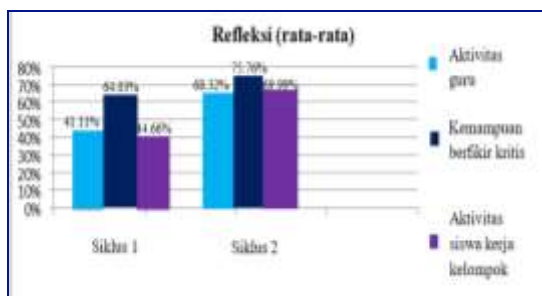


Berdasarkan perhitungan dari analisis data observasi diperoleh rata-rata :

- Jadi rata-rata keseluruhan perhitungan fase yang ada pada lembar observasi aktivitas guru 41.11% (kategori rendah)
- rata-rata keseluruhan perhitungan indikator yang ada pada lembar observasi kemampuan berfikir kritis 64,03% (kategori cukup) dengan skor yang didapatkan secara klasikal sebesar 547 (cukup kritis)
- rata-rata keseluruhan perhitungan skor 6 kelompok yang ada pada lembar observasi aktivitas siswa kerja kelompok 46,66% (kategori rendah)

Perolehan skor 547 pada analisis data observasi kemampuan berfikir kritis belum sesuai dengan indikator keberhasilan minimal berada pada skor (576-720) dengan kategori kritis. Maka perlu dilaksanakan siklus II agar tercapai indikator yang diharapkan.

2. Siklus II



Berdasarkan perhitungan dari analisis data observasi siklus II diperoleh rata-rata:

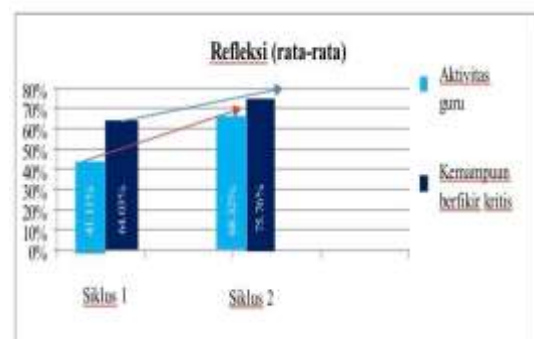
- Jadi rata-rata keseluruhan perhitungan fase yang ada pada lembar observasi aktivitas guru 75,76% (kategori tinggi)
- rata-rata keseluruhan perhitungan indikator yang ada pada lembar

observasi kemampuan berfikir kritis 75,76% (kategori kritis) dengan skor yang didapatkan secara klasikal sebesar 647 (kritis)

- rata-rata keseluruhan perhitungan skor 6 kelompok yang ada pada lembar observasi aktivitas siswa kerja kelompok 69,99 % (kategori tinggi)

Perolehan skor 647 pada analisis data observasi kemampuan berfikir kritis sudah sesuai dengan indikator keberhasilan minimal berada pada skor (576-720) dengan kategori kritis. Pelaksanakan siklus II tercapai sesuai indikator yang diharapkan. Maka diputuskan bahwa pelaksanaan siklus II telah dianggap cukup untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian.

Siklus ke	Analisis data observasi	Rata-rata
I	Aktivitas guru	41,11%
	Kemampuan berfikir kritis	64,03%
	Aktivitas siswa pada kerja kelompok	44,66%
II	Aktivitas guru	68,32%
	Kemampuan berfikir kritis	75,76%
	Aktivitas siswa pada kerja kelompok	69,99%



Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kenaikan dari siklus I ke siklus II mengenai aktivitas guru di ikuti dengan kenaikan kemampuan berfikir kritis dari siklus I ke siklus II. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan kemampuan berfikir kritis siswa itu disebabkan karena guru dalam menggunakan model PBL. Yang berarti bahwa model PBL itu menentukan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Pembahasan

Permasalahan inti dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas X.5 SMA Negeri 2 Tualang adalah kurangnya berpikir kritis dalam memahami materi yang telah diajarkan dan belum dapat memecahkan masalah sosial

yang ada. Ketika sesekali diadakan diskusi siswa kurang antusias, kondisi yang demikian menyebabkan siswa mengalami kejenuhan, sehingga berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir dengan penerapan *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Dalam pelaksanaan tindakan siklus peneliti terlibat dari perencanaan, pelaksanaan penelitian, memantau, mencatat dan mengumpulkan data. Pada awal pembelajaran siswa sampai akhir pembelajaran kelas X.5 SMA Negeri 2 Tualang sebanyak 36 siswa menjadi subjek dalam penelitian ini.

Penelitian ini dikemas dalam materi "system pembayarandan alat pembayaran". Berdasarkan materi tersebut, materi yang akan dibahas meliputi pokok bahasan sistem pembayaran, peran bank dalam sistem pembayaran, alat pembayaran tunai dan nontunai. Dalam penyampaian materi setiap topik bahasan, peneliti mengacu pada kompetensi dasar dan setandar kompetensi kurikulum. Instrumen yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah modul ajar, LKPD, lembar observasi berpikir kritis siswa, lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kelompok.

Keberhasilan dari tindakan yang diberikan dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil tes tertulis. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan *Problem Based Learning* kategori cukup kritis pada siklus I dengan skor yang didapatkan secara klasikal sebesar 547 dalam kategori cukup kritis. Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian dengan permasalahan selama tindakan berlangsung antara lain: guru kurang memotivasi siswa dalam berdiskusi sehingga siswa dalam melakukan diskusi kelompok cenderung pasif apabila sudah ada teman yang menyampaikan pendapatnya. Guru masih kurang membantu siswa saat siswa menyampaikan hasil diskusi. Siswa kurang bisa menganalisis informasi yang diberikan. Siswa dalam menemukan berbagai alternatif solusi dari masalah kurang bisa menyampaikan kepada teman. Dalam pembentukan kelompok siswa kurang bisa mengikuti perintah guru dalam berkelompok, sehingga siswa sering gaduh pada saat

pembagian kelompok. Saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, guru harus menunjuk siswa untuk maju dikarenakan siswa kurang antusias untuk mempresentasikan hasil. Permasalahan tersebut yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan siklus belum berhasil sehingga perlu diatasi atau diperbaiki selama pelaksanaan tindakan berikutnya.

Dengan berhasilnya mengatasi masalah selama pelaksanaan tindakan berlangsung meningkat menjadi kategori kritis pada siklus II dengan skor 647 tersebut maka sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan kemampuan berpikir kritis siswa dengan minimal berada pada sekor (576-720) dengan kategori kritis. Terjadinya peningkatan pada siklus II pada kategori kritis tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan. Sehingga penelitian tersebut telah dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini. Peningkatan berfikir kritis siswa juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes tertulis siswa. Dengan demikian telah sesuai pernyataan Mulyani Sumanto dan Johar Permana (1999: 104) dengan tujuan *Problem Based Learning* bertujuan mengembangkan pengetahuan siswa untuk berfikir kritis.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, bisa diambil kesimpulan bahwa Penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media interaktif powerpoint pada mata pelajaran Ekonomi terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X.5 SMAN 2 Tualang dengan materi system pembayaran dan alat pembayaran. Selama pelaksanaan siklus I dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori berpikir cukup kritis dengan skor 547. Dengan memperhatikan kekurangan pada observasi terhadap guru dan siswa, Kekurangan-kekurangan yang mempengaruhi hasil dari siklus I tidak maksimal dapat diperbaharui pada siklus II. Sehingga pelaksanaan siklus II berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kategori berpikir kritis dengan sekor 647. Dengan meningkatnya kategori berpikir kritis siswa pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berhasil meningkat-

kan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X.5 SMAN 2 Tualang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Meskipun dalam penelitian ini dapat meningkat, hendaknya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan powerpoint dapat dilakukan pada materi yang lain.
2. Siswa hendaknya lebih berperan aktif lagi dan guru lebih komunikatif sering memberikan motivasi terhadap siswa agar proses pembelajaran terjadi timbal balik antara guru dan siswa.
3. Peserta didik kelas X, XI dan XII IPS SMA Negeri 2 Tualang agar selalu meningkatkan sikap belajar yang baik terkhusus pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar. 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Arikunto, Suharsimi, dan Jabar, Cepi Saifudin, Abdul. 2004. Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Cahyani, A. R., Kumalasani, M. P., & Wasitah, R. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT KELAS 5 SDN SAWOJAJAR 1 KOTA MALANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Cahyani, D., Arprizal, A., & Desmineli, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI. F. 11 SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9348-9362
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Faizaludin & Ermalina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kowiyah. 2012. Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(5): 175-179.
- Maha, H. 2023. "Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Puasa Di Kelas" *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Inovasi*: 66-75.
- Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.